



UPAYA PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN PRESTASI BELAJAR MATERI JURNAL PENYESUAIAN DENGAN METODE PEMBELAJARAN QUANTUM TEKNIK PETA PIKIRAN (*MIND MAPPING*) PADA SISWA KELAS XI SMA ISLAM SULTAN AGUNG 1 SEMARANG

Shahtaz Twanneke Henga Putri[✉], Ahmad Nurkhin

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Agustus 2016
Disetujui Agustus 2016
Dipublikasikan
Oktober 2016

Keywords:
Activeness, Learning
achievement, Quantum
method technique, Mind
mapping

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan upaya peningkatan keaktifan dan prestasi belajar materi jurnal penyesuaian dengan metode pembelajaran quantum teknik peta pikiran (*mind mapping*) siswa kelas XI SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang. Desain penelitian menggunakan *quasi-eksperimental design* dengan pola *nonequivalent control group design*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *cluster sampling*. Metode pengumpulan data dengan observasi, tes, dan angket. Pengujian hipotesis menggunakan uji beda *paired* dan *independent sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) ada peningkatan keaktifan siswa setelah penerapan metode pembelajaran quantum dengan teknik peta pikiran (*mind mapping*), 2) ada peningkatan prestasi belajar siswa setelah penerapan metode pembelajaran quantum dengan teknik peta pikiran (*mind mapping*), 3) ada perbedaan signifikan pada keaktifan pertemuan III antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol, 4) ada perbedaan signifikan prestasi belajar siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol

Abstract

The aim of this research is for verifying efforts to improve the activeness and learning achievement of the adjustments journal material to the method of quantum technique mind maps in class XI students SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang. This research used quasi-eksperimental design with nonequivalent control group design. Sample was taken by cluster sampling technique. The collecting data was done by observation, test, questioner, and documentation method. Hypothesis test used paired sample t-test and independent sample t-test. The research result showed: 1) Students' activeness after treatment using Quantum Method Technique mind mapping is increase, 2) Learning achievement after treatment using quantum method technique mind mapping is increase 3) There is significant difference on increasing student's activeness in second meeting between experimental and control class, 4) There is significant difference on increasing learning outcomes between experimental and control class.

© 2016 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: annetwanneke80@gmail.com

PENDAHULUAN

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku setiap orang dan belajar itu mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang (Rifa'i dan Anni, 2012:66). Belajar dapat diikuti oleh setiap orang melalui suatu proses pembelajaran formal atau nonformal. Didalam proses pembelajaran ada tanggung jawab yang harus dilaksanakan guru, yaitu mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa sehingga muncul perubahan yang lebih baik dibidang pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan siswa.

Pembelajaran yang baik adalah bersifat menyeluruh dalam melaksanakannya dan mencakup berbagai aspek baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor, sehingga dalam pengukuran tingkat keberhasilannya dapat dilihat dari segi kuantitas maupun kualitas. Dan untuk menciptakan pembelajaran yang demikian diperlukan peran aktif antara guru dan siswa. Dalam pembelajaran siswa berperan sebagai pusat pembelajaran dan guru sebagai fasilitator. Peran guru sebagai fasilitator yaitu harus menyediakan kegiatan pembelajaran yang berkualitas, dan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan menurut Muslich (2007) pembelajaran sebaiknya dilaksanakan dalam situasi yang menyenangkan. Suasana pembelajaran yang menyenangkan diharapkan dapat mengubah asumsi siswa yang menganggap pelajaran akuntansi sebagai pembelajaran yang sulit, membosankan. Selain itu dapat menumbuhkan motivasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sehingga memperoleh prestasi yang optimal.

Penerapan metode pembelajaran yang sesuai sangat menentukan keberhasilan belajar siswa. Dengan metode pembelajaran yang sesuai siswa dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi dan dapat mengembangkan potensi yang tersimpan dalam dirinya. Dan dalam penelitian ini mengkaji tentang mind mapping dalam metode pembelajaran quantum learning. Quantum merupakan interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya (De Porter, 2009:16). Quantum learning merupakan seperangkat

metode dan falsafah belajar yang terbukti efektif untuk semua umur. Quantum Learning berakar dari upaya Dr. Georgi Lozanov, seorang psikolog yang berupaya mengembangkan prinsip yang disebut "suggestology" atau "suggestopedia". Menurutnya sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil belajar dan setiap detail keadaan apapun memberikan sugesti positif atau negatif (De Porter 2009:14). Lingkungan belajar yang menyenangkan serta munculnya emosi sebagai keterlibatan otak dapat menciptakan sebuah interaksi yang baik dalam proses belajar yang akhirnya dapat menimbulkan motivasi yang tinggi pada diri seseorang sehingga secara langsung dapat mempengaruhi proses belajar.

Istilah lain yang hampir dapat dipertukarkan dengan suggestology adalah "pemercepatan belajar" (accelerated learning). Pemercepatan didefinisikan sebagai "memungkinkan siswa untuk belajar dengan kecepatan yang mengesankan, dengan upaya yang normal, dan dibarengi kegembiraan". Cara ini menyatukan unsur-unsur yang secara sekilas tampak tidak mempunyai persamaan : hiburan, permainan, warna, cara berfikir positif, kebugaran fisik, dan kesehatan emosional. Namun unsur ini bekerjasama untuk menghasilkan pengalaman belajar yang efektif. Quantum learning mencakup aspek-aspek penting dalam program neurolinguistik (NLP), yaitu suatu penelitian tentang bagaimana otak mengatur informasi. Program ini meneliti hubungan antara bahasa dan perilaku yang dapat digunakan untuk menciptakan jalinan pengertian antara siswa dan guru (De Porter, 2009:14).

Sebagian besar orang hanya menggunakan otak kirinya sebagai berkomunikasi dan perolehan informasi dalam bentuk verbal maupun tertulis. Bidang pendidikan, bisnis, dan sains cenderung yang digunakan adalah otak belahan kiri. Dalam proses belajar siswa selalu dituntut untuk mempergunakan belahan otak kiri ketika menerima materi pelajaran. Materi pelajaran akan diubah dan dibentuk dalam bentuk ingatan. Terkadang siswa tidak dapat mempertahankan ingatan tersebut dalam jangka waktu yang lama. Hal itu disebabkan karena

tidak adanya keseimbangan antara kedua belah otak yang akhirnya dapat menimbulkan terganggunya kesehatan fisik dan mental seseorang. Untuk menyeimbangkan kecenderungan salah satu belahan otak maka diperlukan adanya masukan musik dan estetika dapat memberikan umpan balik positif sehingga dapat menimbulkan emosi positif yang membuat kerja otak lebih efektif (De Porter, 2009:16).

Informasi yang diperoleh oleh siswa dalam bentuk materi akan diolah dan disimpan menjadi sebuah ingatan. Akan tetapi ingatan tersebut tidak bertahan lama atau hanya bertahan beberapa waktu saja dan sering kita sebut dengan ingatan jangka pendek, siswa melakukan berbagai cara agar ingatan tersebut bertahan lama dalam pikiran mereka atau sering kita menyebutnya dengan ingatan jangka panjang. Salah satu cara yang digunakan adalah dengan mencatat kembali materi yang telah dipelajari. Mencatat merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan daya ingat. Otak manusia dapat menyimpan segala sesuatu yang dilihat, didengar dan dirasakan. Tujuan pencatatan adalah membantu mengingat informasi yang tersimpan dalam memori. Tanpa mencatat dan mengulangi informasi, siswa hanya mampu mengingat sebagian kecil materi yang diajarkan.

Umumnya siswa membuat catatan tradisional dan membentuk tulisan linier panjang yang mencakup seluruh isi materi pelajaran, sehingga catatan terlihat sangat monoton dan membosankan, sedangkan catatan akan menghilangkan topik-topik utama yang penting dari materi pelajaran. Dan otak tidak dapat langsung mengolah informasi menjadi bentuk rapi dan teratur melainkan harus mencari, memilih, merumuskan dan merangkainya dalam gambar-gambar, simbol-simbol, suara, citra, bunyi dan perasaan sehingga informasi yang keluar satu persatu dihubungkan oleh logika, diatur oleh bahasa dan menghasilkan arti yang dipahami. Oleh sebab itu muncullah teknik mencatat tingkat tinggi yang disebut dengan peta pikiran (*mind mapping*).

Teknik pencatatan ini dikembangkan pada tahun 1970-an oleh Tony Buzan dan didasarkan riset tentang bagaimana cara kerja otak yang

sebenarnya. Peta pikiran menggunakan pengingat-pengingat visual dan sensorik ini dalam suatu pola dari ide-ide yang berkaitan dan dapat digunakan untuk belajar, mengorganisasikan, dan merencanakan. Peta ini dapat membangkitkan pengingat-pengingat visual dan memicu ingatan yang mudah. Ini jauh lebih mudah daripada metode pencatatan tradisional karena peta pikiran ini mengaktifkan kedua belah otak karena itu disebut istilah "pendekatan keseluruhan otak" (De Porter 2009:152).

Informasi berupa materi pelajaran yang diterima siswa dapat diingat dengan bantuan catatan. Peta pikiran merupakan bentuk catatan yang tidak monoton karena *mind mapping* memadukan fungsi kerja otak secara bersamaan dan saling berkaitan satu sama lain, sehingga akan terjadi keseimbangan kedua belah otak. Otak dapat menerima informasi berupa gambar, simbol, citra, musik, dan lain-lain yang berhubungan dengan fungsi kerja otak kanan (Rostikawati 2005). Dengan peta pikiran siswa hanya mencatat kata-kata yang penting saja, dipadukan dengan warna-warna yang indah dan gambar-gambar sehingga materi itu diharapkan lebih mudah diingat. Adanya teknik *mind mapping* atau pemetaan pikiran diduga siswa bisa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga prestasi belajar siswa lebih optimal.

Mind mapping juga dapat mengefisienkan penggunaan waktu dalam mempelajari suatu informasi. Hal ini utamanya disebabkan karena *mind mapping* dapat menyajikan gambaran menyeluruh atas suatu hal, dalam waktu yang lebih singkat. Dengan kata lain, *mind mapping* mampu memangkas waktu belajar dengan mengubah pola pencatatan linier yang memakan waktu menjadi pencatatan yang efektif yang sekaligus langsung dapat dipahami oleh individu.

Dari hasil observasi awal yang dengan guru mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang, proses pembelajaran Akuntansi di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang sebagian besar masih bersifat klasikal, komunikasi satu arah, selain itu metode

dalam pembelajaran akuntansi yang kurang bervariasi. Metode dan suasana pembelajaran yang kurang bervariasi tersebut membuat siswa merasa jenuh sehingga motivasi dan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran rendah dan prestasi belajar siswa kurang optimal. Dan untuk membuat siswa tertarik dengan pelajaran akuntansi, peneliti berusaha untuk menerapkan metode pembelajaran quantum dengan teknik peta pikiran (mind mapping).

Penelitian ini memfokuskan pembahasan pada materi jurnal penyesuaian. Pembahasan tentang jurnal penyesuaian diperlukan untuk mempelajari materi selanjutnya dalam bidang studi akuntansi, sebab akuntansi merupakan mata pelajaran berkesinambungan antara materi yang satu dengan materi selanjutnya saling berkaitan, sehingga memerlukan pemahaman yang lebih mendalam.

Akuntansi didasarkan pada analisis, konsep-konsep teoritis yang logis, penalaran dan logika sehingga kurang sesuai jika hanya menggunakan pendekatan konvensional yang lebih menitikberatkan pada peran guru. Hal ini sering berdampak buruk bagi hasil belajar siswa.

Keadaan tersebut harus mendapatkan perhatian, apalagi akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Akhir Nasional (UAN). Salah satu cara sekolah yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan kondisi siswa. Proses belajar mengajar sebaiknya mengikutsertakan siswa secara aktif guna mengembangkan kemampuan mengamati, merencanakan, melaksanakan, serta mengkomunikasikan hasil dan sebagainya.

Berdasarkan observasi awal di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang yang diperoleh dari nilai ulangan harian materi jurnal penyesuaian siswa kelas XI IPS tahun ajaran 2013/2014, siswa masih belum memahami konsep pembelajaran akuntansi dikarenakan materinya yang sulit untuk dipahami dan dimengerti oleh siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai siswa kelas XI IPS yang masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan, yakni 75 dengan ketuntasan klasikal adalah 85%. Hasil observasi manunjukkan bahwa nilai ulangan harian jurnal penyesuaian tahun ajaran 2013/2014 adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Nilai Ulangan Harian Materi Jurnal Penyesuaian Kelas XI SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang Tahun Pelajaran 2011/2012 sampai dengan 2013/2014

No.	Kelas	2011/2012		2012/2013		2013/2014	
		Jumlah Siswa	Persentase Ketuntasan (%)	Jumlah Siswa	Persentase Ketuntasan (%)	Jumlah Siswa	Persentase Ketuntasan (%)
1	XI-IPS 1	33	45,5	34	47,1	35	25,7
2	XI-IPS 2	32	53,1	32	40,6	34	35,3
3	XI-IPS 3	33	48,5	33	42,2	34	41,2

Sumber : Daftar Nilai Ulangan Akuntansi Kelas XI Tahun 2013/2014

Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang tahun pelajaran 2011/2012 menunjukkan bahwa rata-rata nilai ulangan pada siklus akuntansi perusahaan jasa yakni 49,1%, tahun pelajaran 2013/2014 sebesar 43,3%, sedangkan untuk tahun 2013/2014 sebesar 34,1%. Dengan demikian ketuntasan rata-rata kelas XI SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang pada mata pelajaran akuntansi materi jurnal penyesuaianl dari tahun pelajaran

2011/2012 sampai dengan 2013/2014 mengalami penurunan. Hal ini menjadi pemikiran yang sangat penting untuk guru akuntansi, bagaimana membuat siswa tertarik, aktif, dan menjadi terampil dalam pelajaran akuntansi khususnya pada materi jurnal penyesuaian. Oleh karena itu, diperlukan penerapan strategi mengajar yang lebih bervariasi untuk dapat menemukan strategi belajar yang lebih efektif dan tepat dalam pembelajaran akuntansi, sehingga kompetensi-

kompetensi atau tujuan-tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai.

Pembelajaran dengan metode tersebut belum sepenuhnya dapat menumbuhkan kemampuan, aktivitas dan kreativitas siswa karena untuk dapat memahami dan menguasai konsep-konsep akuntansi dengan baik diperlukan suatu kondisi belajar yang efektif. Kondisi belajar yang efektif dapat menumbuhkan keaktifan dan kreativitas siswa, serta membangun pemahaman siswa terhadap konsep yang dikaitkan dengan kehidupan nyata. Oleh karena itu dalam pembelajaran materi ini, guru diharapkan dapat menghadirkan berbagai permasalahan atau fakta yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari siswa yang terkait penyesuaian. Dengan penerapan metode quantum dengan teknik peta pikiran (mind mapping) diharapkan jurnal penyesuaian bisa lebih dipahami dengan konsep-konsep yang mudah diingat oleh siswa dan siswa menjadi aktif dalam pembelajaran sehingga prestasi (<http://proquest.umi.com>), serta penelitian yang dilakukan oleh Wickramasinghe (2007) tentang penerapan mind mapping sebagai media pembelajaran mahasiswa kedokteran menunjukkan bahwa semua mahasiswa (100%, N=34) menganggap bahwa mind mapping adalah cara yang sangat berguna untuk menghafalkan informasi. Dan 97,1% dari 34 mahasiswa menganggap bahwa teknik mind mapping sebagai metode yang berguna untuk meringkas informasi dan mereka berminat mempelajari lebih lanjut tentang mind mapping (<http://www.md.chula.ac.th>).

Selain itu terdapat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Choirun Nisa (2009), dengan hasil penelitiannya yaitu penerapan metode pembelajaran quantum dengan teknik mind mapping lebih efektif meningkatkan minat belajar akuntansi siswa kelas X SMA 1 Kudus. Atas dasar pemikiran tersebut penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian "Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Materi Jurnal Penyesuaian Dengan Metode Pembelajaran Quantum Teknik Peta Pikiran (Mind Mapping) Pada Siswa Kelas XI Sma Islam Sultan Agung 1 Semarang".

belajar akuntansi siswa kelas XI dapat meningkat melebihi KKM.

Pemikiran tersebut diperkuat dengan penelitian terdahulu yaitu : Jeannette Vos-Groenendal (1991) dalam De Porter (2009:19), hasil penelitiannya pada sekolah bisnis Supercamp menunjukkan bahwa Metode Quantum Learning mampu meningkatkan motivasi sebesar 68%, meningkatkan nilai belajar sebesar 73%, memperbesar keyakinan diri sebesar 81%, meningkatkan kehormatan diri sebesar 84%, mempertahankan sikap positif terhadap Super Camp sebesar 96%, dan melanjutkan memanfaatkan keterampilan 98%. Penelitian lain yang dilakukan oleh Brinkman (2003) tentang penerapan peta pikiran (mind mapping) pada mata pelajaran matematika menunjukkan bahwa teknik mind mapping adalah teknik yang mudah untuk dipelajari dan siswa beranggapan bahwa mind mapping adalah perubahan metode pembelajaran yang menyenangkan dalam pelajaran matematika.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Desain penelitian menggunakan quasi-eksperimental design dengan pola nonequivalent control group design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah cluster sampling, dengan kelas XI IPS 4 sebagai kelas eksperimen dan XI IPS 3 sebagai kelas kontrol.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah keaktifan dan prestasi belajar siswa sebagai variabel terikat. Sedangkan variabel bebasnya adalah metode pembelajaran quantum dengan mind mapping untuk kelas eksperimen dan metode pembelajaran konvensional untuk kelas kontrol. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, tes, dan angket. Untuk instrumen tes menggunakan 40 soal pilihan ganda, sebelum digunakan dalam penelitian soal tersebut diuji cobakan terlebih dahulu. Hasil perhitungan validitas instrumen pada soal uji

coba, dari 40 item soal yang diuji cobakan, sebanyak 34 item soal dinyatakan valid dan 6 item soal tidak valid. Untuk soal yang tidak valid akan dibuang, sehingga hanya 34 soal yang akan digunakan dalam penelitian. **SEDANGKAN RELIABILITAS CRONBACH'S ALPHA SEBESAR 0,916 > 0,6, DAPAT**

DIKATAKAN BAHWA SEMUA SOAL YANG DIUJI RELIABEL.

Sedangkan tingkat kesukaran soal dari instrumen tes uji coba dapat diketahui hasilnya pada tabel 2 dan penghitungan daya beda soal dari instrumen tes yang telah diuji cobakan diketahui hasilnya pada tabel 3.

Tabel 2. Tingkat kesukaran soal uji coba

No.	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah	Persentase (%)
1.	Mudah	3, 4, 6, 9, 12, 15, 16, 22, 25, 28, 32, 33, 34, 35, 40	15	37,5
2.	Sedang	2, 7, 8, 10, 11, 13, 14, 17, 19, 20, 21, 23, 24, 26, 27, 29, 30, 31, 37, 38, 39	21	52,5
3.	Sukar	1, 5, 18, 36	4	10

Tabel 3. Daya Pembeda Soal Uji Coba

No.	Kriteria	No. Soal	Jumlah	Persentase (%)
1.	Jelek	17, 20, 26, 30	4	10
2.	Cukup	1, 5, 11, 13, 18, 19, 24, 31, 36, 38	10	25
3.	Baik	2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 14, 15, 16, 21, 22, 23, 25, 27, 28, 29, 32, 33, 34, 35, 37, 39, 40	26	65

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran materi jurnal penyesuaian yang dilakukan di kelas XI IPS 4 dengan menerapkan metode pembelajaran quantum dengan *mind mapping*. Pembelajaran dilakukan sebanyak empat kali pertemuan dengan alokasi waktu 90 menit setiap pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan pada hari Sabtu tanggal 2 Mei 2015 dengan agenda pelaksanaan *pretest* dilanjutkan dengan diskusi kelompok dengan metode pembelajaran quantum dengan teknik peta pikiran (*mind mapping*).

Pertemuan kedua di kelas eksperimen hari Selasa tanggal 5 Mei 2015, alokasi waktu yang digunakan adalah satu jam pelajaran dimana guru mereview materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya kemudian siswa secara mana kemampuan siswa dalam memahami materi jurnal penyesuaian.

Pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional. Pembelajaran dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan dengan total alokasi waktu 90 menit setiap pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan pada hari Sabtu tanggal 2 Mei 2015,

berkelompok mengidentifikasi jawaban dalam bentuk *mind map* (peta pikiran) dan beberapa perwakilan kelompok diberi kesempatan untuk menjelaskan konsep *mind map* yang mereka buat, kemudian mereka menyimpulkan secara lisan. Pertemuan ketiga di kelas eksperimen hari Sabtu tanggal 9 Mei 2015, pemberian konsep atau permasalahan yang akan ditanggapi siswa mengenai materi penyesuaian pembelajaran dilanjut dengan pengidentifikasian jawaban oleh peserta didik dalam bentuk peta konsep atau *mind map* secara berkelompok, kemudian perwakilan kelompok menjelaskan konsep *mind map* mereka dilanjutkan peserta didik menyimpulkan secara lisan. Pertemuan ke empat di kelas eksperimen hari Selasa tanggal 12 Mei 2015, dengan agenda pelaksanaan *posttest* untuk mengukur sejauh digunakan untuk *pretest* kepada siswa dengan tujuan mengetahui kemampuan awal sebelum diberikan materi jurnal penyesuaian. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi secara ceramah.

Pada pertemuan kedua hari Kamis tanggal 7 Mei 2015, guru memberikan latihan soal materi jurnal penyesuaian. Kemudian pertemuan ketiga

pada hari Senin tanggal 11 Mei 2015, menyampaikan materi selanjutnya dan memberikan latihan soal materi jurnal penyesuaian. Pada pertemuan keempat hari Rabu tanggal 13 Mei 2015, diadakan *posttest* untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi jurnal penyesuaian setelah diberi

perlakuan berupa penerapan metode pembelajaran konvensional.

Berdasarkan analisis deskriptif, diperoleh data keaktifan siswa pada pertemuan II adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Keaktifan Siswa Pertemuan II

No.	Skor	Kriteria	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
			Jumlah Siswa	Persen-tase (%)	Jumlah Siswa	Persen-tase (%)
1.	27 – 32	Sangat Aktif	0	0	0	0
2.	21 – 26	Aktif	5	18,52	6	22,22
3.	15 – 20	Kurang Aktif	22	81,48	21	77,78
4.	8 – 14	Tidak Aktif	0		0	0
			27		27	

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran, rata-rata keaktifan siswa kelas eksperimen 18,52% dan 22,22% pada

kelas kontrol. Pada pertemuan III siswa keaktifan siswa dapat ditunjukkan melalui tabel 5. berikut ini:

Tabel 5. Keaktifan Siswa Pertemuan III

No.	Skor	Kriteria	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
			Jumlah Siswa	Persenta-se (%)	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1.	27 - 32	Sangat Aktif	0	0	0	0
2.	21 - 26	Aktif	21	77,78	19	70,37
3.	15 - 20	Kurang Aktif	6	22,22	8	29,63
4.	8 – 14	Tidak Aktif	0		0	0
			27		27	

Pengamatan keaktifan siswa pada pertemuan III menunjukkan adanya peningkatan. Dalam kegiatan pembelajaran, keaktifan siswa kelas eksperimen 77,78%,

sedangkan kelas kontrol tingkat keaktifan siswa sebesar 70,37%. Peningkatan hasil keaktifan siswa disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 6. Peningkatan Keaktifan Siswa

Kelas	Pertemuan II	Pertemuan III	Peningkatan (Penurunan)
Eksperimen	18,52 %	77,78 %	59,26 %
Kontrol	22,22 %	70,37 %	48,15 %
Efektivitas			11,11 %

Sumber: Data Penelitian diolah Tahun 2015

Berdasarkan tabel 6. diketahui bahwa peningkatan rata-rata keaktifan siswa kelas eksperimen 59,26% dan kelas kontrol 48,15%.

Sedangkan nilai *pretest* siswa pada kelas kontrol dan eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Deskripsi Hasil *Pretest*

No	Komponen	<i>Pretest</i>	
		Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	Jumlah siswa	27	27
2	Rata-rata	38,80	36,11
3	Nilai tertinggi	65,00	62,50
4	Nilai terendah	25,00	17,50
5	Jumlah siswa tuntas	0	0
6	Jumlah siswa tidak tuntas	27	27
7	Persentase siswa tuntas	0 %	0 %
8	Persentase siswa tidak tuntas	100 %	100 %

Berdasarkan data penelitian pada tabel 7. dari siswa kelas eksperimen memiliki nilai *pretest* rata-rata 38,80 dan tingkat ketuntasan sebesar 0%. Sedangkan nilai *pretest* kelas kontrol tingkat ketuntasannya 0% dengan nilai rata-rata 36,11. Sehingga dapat dikatakan bahwa kedua kelas

tersebut memiliki kemampuan rata-rata yang tidak jauh berbeda. Kemudian hasil belajar setelah dilakukan perlakuan (*posttest*) kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 8. berikut:

Tabel 8. Deskripsi Hasil *Posttest*

No	Komponen	<i>Posttest</i>	
		Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	Jumlah siswa	27	27
2	Rata-rata	82,24	75,82
3	Nilai tertinggi	97,06	94,12
4	Nilai terendah	44,12	38,24
5	Jumlah siswa tuntas	24	19
6	Jumlah siswa tidak tuntas	3	8
7	Persentase siswa tuntas	88,89 %	70,37 %
8	Persentase siswa tidak tuntas	11,11 %	29,63 %

Sumber : Data Penelitian diolah Tahun 2015

Berdasarkan tabel 8. di kelas eksperimen setelah dilakukan perlakuan (*posttest*) didapatkan rata-rata hasil belajar mencapai 82,24, tingkat ketuntasan siswa setelah diberi perlakuan (*posttest*) sebesar 88,89%. Pada kelas kontrol

setelah dilakukan perlakuan (*posttest*), rata-rata hasil belajar mencapai 75,82, dengan tingkat ketuntasan 70,37%. Peningkatan hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa

Kelas	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Peningkatan (Penurunan)
Eksperimen	38,80	82,24	43,44
Kontrol	36,11	75,82	39,71
Efektivitas			3,73

Sumber : Data Penelitian diolah Tahun 2015

Berdasarkan tabel 9. dapat diketahui bahwa peningkatan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* untuk kelas eksperimen adalah 43,44 dan kelas kontrol adalah 39,71.

Setelah dilakukan analisis deskriptif, kemudian dilanjutkan dengan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji beda. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data keaktifan pertemuan II dan III, serta data prestasi belajar siswa baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol perlu diuji normalitas dan homogenitas terlebih dahulu. Berdasarkan uji normalitas dan homogenitas keaktifan siswa pertemuan II dan III, dan data *pretest posttest* siswa baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol menunjukkan signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa data keaktifan siswa pada pertemuan II dan III serta nilai *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal dan bersifat homogen.

Setelah diketahui bahwa data keaktifan dan prestasi belajar siswa berdistribusi normal dan homogen, maka dapat dilakukann uji hipotesis pada data tersebut. Pada uji hipotesis 1 diperoleh nilai sig. 2-tailed sebesar 0,000 dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat dikatakan bahwa penerapan metode pembelajaran quantum dengan teknik peta pikiran (*mind mapping*) materi jurnal pnyesuaian dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas XI SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang. Untuk hipotesis 2 diperoleh nilai sig. 2-tailed sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat dikatakan bahwa penerapan metode pembelajaran quantum dengan teknik peta pikiran (*mind mapping*) materi jurnal pnyesuaian dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang.

Hipotesis 3 menunjukkan sig.2-tailed 0,030 lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat dikatakan bahwa penerapan metode pembelajaran quantum dengan teknik peta pikiran (*mind mapping*) materi jurnal pnyesuaian lebih efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa dibandingkan

metode konvensional siswa kelas XI SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang. Selanjutnya pada hipotesis 4 menunjukkan nilai sig.2-tailed 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat dikatakan bahwa penerapan metode pembelajaran quantum dengan teknik peta pikiran (*mind mapping*) materi jurnal pnyesuaian lebih efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dibandingkan metode konvensional siswa kelas XI SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang.

Metode Pembelajaran Quantum dengan Teknik Peta Pikiran (*Mind Mapping*) dapat Meningkatkan Keaktifan Siswa

Hasil uji hipotesis 1 pada penelitian ini menggunakan data nilai yang diuji dengan *paired sample t-test*. Hasil pengujian menunjukkan nilai sig 2-tailed 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang artinya H_0 ditolak dan H_{a1} diterima. Hasil ini menunjukkan adanya temuan penelitian bahwa penerapan metode pembelajaran quantum dengan teknik peta pikiran (*mind mapping*) materi jurnal pnyesuaian dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas XI SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang. Peningkatan keaktifan ditunjukkan oleh persentase tingkat keaktifan pada kelas eksperimen yaitu 18,52% pada pertemuan II meningkat menjadi 77,78% pada pertemuan III.

Peningkatan keaktifan siswa pada kelas eksperimen dikarenakan adanya perlakuan, yaitu penyampaian materi menggunakan metode pembelajaran quantum dengan teknik peta pikiran (*mind mapping*) yang menitikberatkan pada siswa, artinya siswa lebih banyak terlibat aktif dalam pembelajaran. Rendahnya keaktifan siswa di kelas eksperimen pada pertemuan II disebabkan masih banyaknya siswa yang belum memahami konsep dari metode pembelajaran quantum dengan teknik peta pikiran (*mind mapping*) ini. Mereka beranggapan metode pembelajaran ini seperti metode kelompok pada umumnya, dimana mereka bisa menggantungkan diri pada teman satu kelompoknya yang dianggap pintar. Pada pertemuan III siswa mulai memahami bahwa dalam metode pembelajaran ini skor kelompok

dinilai berdasarkan skor perkembangan masing-masing individu. Sehingga terjadi persaingan yang positif antar kelompok karena masing-masing berambisi untuk mendapatkan penghargaan. Hal ini membuat siswa terlibat aktif dalam pembelajaran karena termotivasi untuk memperoleh penghargaan.

Metode pembelajaran yang menyenangkan ditambah dengan teknik peta pikiran (*mind mapping*) yang menarik, memberikan dampak positif terhadap tingkat keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Teknik pembelajaran diharapkan siswa untuk memaksimalkan kinerja otak kanan dan otak kirinya secara simultan. Informasi tersebut kemudian dinarasikan dengan gaya bahasa masing-masing yang mudah dipahami oleh pembuat. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (De Porter 2009:152) bahwa *mind mapping* adalah cara yang paling mudah untuk memasukkan informasi dari dalam otak.

Berdasarkan hasil uji *paired sample t-test* dan pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran quantum dengan teknik peta pikiran (*mind mapping*) dapat meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran akuntansi materi jurnal penyesuaian kelas XI SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang. Simpulan ini juga diperkuat dengan adanya penelitian terdahulu yang dilakukan Murtafi'ah (2012) menunjukkan bahwa penggunaan metode Quantum dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Metode Pembelajaran Quantum dengan Teknik Peta Pikiran (*Mind Mapping*) dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Hasil uji hipotesis 2 pada penelitian ini menggunakan data nilai *pre-test* dan *post-test* yang diuji dengan *paired sample t-test*. Hasil pengujian menunjukkan nilai sig 2-tailed 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang artinya H_0 ditolak dan H_{a2} diterima. Hasil ini menunjukkan adanya temuan penelitian bahwa penerapan metode pembelajaran quantum dengan teknik peta pikiran (*mind mapping*) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi materi jurnal penyesuaian kelas XI SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang.

Peningkatan prestasi belajar ditunjukkan oleh rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen yaitu 38,78 meningkat menjadi 82,24 pada *posttest*.

Peningkatan prestasi belajar materi jurnal penyesuaian terjadi karena pada saat *pretest* siswa belum diberi pengetahuan tentang materi tersebut sehingga hasil *pretest* menunjukkan nilai yang rendah. Kemudian dilakukan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran quantum dengan teknik peta pikiran (*mind mapping*). Pembelajaran di kelas eksperimen pada pertemuan pertama dimulai dengan presentasi oleh guru kemudian pelaksanaan *pretest*, dan selanjutnya membagi siswa menjadi beberapa kelompok heterogen yang ditentukan berdasarkan peringkat sehingga kelompok terdiri dari siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Hal ini akan meningkatkan interaksi dan komunikasi antarsiswa karena pembentukan kelompok ditentukan oleh guru dimana siswa tidak bisa memilih teman yang disukai maupun yang biasa kerjasama. Siswa dalam satu kelompok bertanggung jawab atas hasil gambar yang dibuat oleh seluruh anggota. Hal ini dikarenakan siswa menyadari pentingnya memahami materi pelajaran dan bermanfaat bagi mereka dalam mengerjakan tes individual karena nilai yang diperoleh dihitung untuk menentukan penghargaan yang akan diterima oleh kelompok mereka, sehingga siswa yang pandai akan membantu siswa yang kurang pandai dikelompoknya dalam memahami materi yang diajarkan. Begitupun siswa yang kurang pandai termotivasi untuk lebih giat belajar dan bertanya pada teman satu kelompoknya agar ia bisa mendapatkan nilai yang maksimal saat *posttest* sehingga dapat menyumbangkan poin yang tinggi bagi kelompoknya. Dengan adanya kerjasama anggota kelompok materi pelajaran lebih mudah diserap oleh siswa, sehingga pada *posttest* terjadi peningkatan nilai rata-rata. Saat *pretest* nilai rata-rata siswa hanya sebesar 38,80 meningkat menjadi 82,24 pada saat *posttest*. Tingkat ketuntasanpun ikut meningkat yang awalnya saat *pretest* hanya sebesar 0% menjadi 88,89% pada saat *posttest*.

Pembelajaran metode quantum ini dibantu dengan menggunakan teknik

pembelajaran *mind mapping*. Teknik pembelajaran *mind mapping* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada kompetensi jurnal penyesuaian. Prestasi belajar adalah puncak hasil belajar yang dapat mencerminkan keberhasilan belajar siswa terhadap tujuan belajar yang telah diterapkan. Peran siswa pada proses pembelajaran terus mengalami peningkatan. Peran siswa pada pertemuan kedua, dimana pembelajaran sudah sepenuhnya telah menerapkan metode *mind mapping* menunjukkan peran siswa yang aktif. Siswa yang merupakan perwakilan dari kelompok, sudah berani menyampaikan konsep *mind map*nya di depan kelas. Penyampaian konsep *mind map* sudah baik namun siswa masih terlihat kaku.

Aktifitas lain yang dilakukan siswa adalah siswa perwakilan kelompok mampu bertanya tentang materi yang kurang mereka pahami, mengenai penyusutan aktiva tetap, pemakaian perlengkapan dan beban dibayar dimuka. Pertanyaan yang diajukan siswa kebanyakan mencakup metode yang diterapkan dalam pencatatan. Pertanyaan siswa ditujukan kepada teman pada kelompok lain atau bahkan kepada guru.

Pembelajaran pada pertemuan ke tiga menunjukkan bahwa tingkat aktifitas siswa dalam kelompok lebih baik dibandingkan dengan pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan sebelumnya. Hal tersebut ditunjukkan dengan perhatian kelompok terhadap penjelasan guru yang bisa mampu mencapai diatas 80%. Selain itu perwakilan kelompok siswa sudah mampu menyampaikan *mind map*nya dengan dikembangkan dengan improvisasi mereka sendiri. Siswa sudah terlihat luwes dalam menyampaikan materi. Hal tersebut ditunjukkan cara dengan penyampaian materi yang tertuang dalam *mind map* melalui gerakan..

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian data serta hasil penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran quantum dengan teknik peta pikiran (*mind mapping*) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi materi jurnal penyesuaian kelas XI SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang.

Metode Pembelajaran Quantum dengan Teknik Peta Pikiran (*Mind Mapping*) Lebih Efektif dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa dibandingkan dengan Metode Konvensional

Uji hipotesis 3 pada penelitian ini menggunakan data nilai keaktifan siswa pada pertemuan kedua pada kelas eksperimen dan kelas kontrol kemudian diuji menggunakan *independent sample t-test*. Hasil pengujian menunjukkan nilai sig. 2-tailed adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang artinya H_{a3} diterima, yang artinya penerapan metode pembelajaran quantum dengan teknik peta pikiran (*mind mapping*) lebih efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran akuntansi materi jurnal penyesuaian kelas XI SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang. Hal ini ditunjukkan pada tingkat keaktifan siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi yaitu sebesar 59,26 %, sedangkan keaktifan siswa kelas kontrol sebesar 48,15 %. Selisih peningkatan prestasi belajar kelas eksperimen dengan kelas control lebih besar eksperimen, maka efektifitas penerapan metode pembelajaran quantum dengan teknik peta pikiran (*mind mapping*) adalah 11,11%.

Keefektifan metode pembelajaran quantum dengan teknik peta pikiran (*mind mapping*) disebabkan karena penerapan metode quantum menempatkan siswa secara istimewa yaitu memberikan kesempatan seluas-liasnya kepada siswa agar aktif dan kreatif dalam pengembangan pengetahuannya dengan selalu memberikan penguatan-penguatan agar siswa termotivasi untuk mempelajari materi jurnal penyesuaian.

Untuk metode pembelajaran quantum dengan teknik peta pikiran (*mind mapping*) mengajak siswa berperan aktif dalam pembelajaran, karena pada proses pembelajarannya banyak dilakukan oleh siswa (De Porter, 2009). Hal ini tentunya berbeda dengan penerapan metode konvensional. Menurut Santoso (2013: 91) merupakan metode yang memusatkan guru sebagai sumber belajar dan pelaku utama dalam pembelajaran. Artinya

tanpa adanya guru pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Metode konvensional umumnya berupa ceramah. Metode ceramah yaitu sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif (Santoso, 2013:92). Dalam metode konvensional siswa cenderung hanya sebagai pendengar sehingga mereka akan sangat pasif dalam kegiatan pembelajaran.

Untuk mengetahui keefektifan metode pembelajaran quantum dengan teknik peta pikiran (*mind mapping*) terhadap keaktifan siswa tidak hanya didasarkan pada hasil uji *independent sample t-test* dan pendapat ahli, tetapi juga dengan kuesioner mengenai respon siswa terhadap metode pembelajaran ini. Salah satu indikator dalam kuesioner ini adalah penguasaan dan antusiasme dalam mata pelajaran. Dalam indikator ini terdapat dua item pernyataan yang berbunyi, " Dengan metode pembelajaran quantum dengan teknik peta pikiran (*mind mapping*) saya lebih mudah memahami materi jurnal penyesuaian dan dengan metode pembelajaran quantum dengan teknik peta pikiran (*mind mapping*) membuat saya lebih aktif dalam pembelajaran". Pada item pernyataan ini, semua siswa menjawab setuju dan sangat setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode pembelajaran ini, siswa merasa lebih memahami materi serta lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil uji *independent sample t-test*, kuesioner, dan pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran quantum dengan teknik peta pikiran (*mind mapping*) lebih efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa dibandingkan metode konvensional pada mata pelajaran akuntansi materi jurnal penyesuaian kelas XI SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang.

Metode Pembelajaran Quantum dengan Teknik Peta Pikiran (*Mind Mapping*) Lebih Efektif dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dibandingkan dengan Metode Konvensional

Uji hipotesis 4 pada penelitian ini menggunakan data nilai *post-test* di kelas eksperimen dan kontrol kemudian diuji menggunakan *independent sample t-test*. Hasil pengujian menunjukkan nilai sig 2-tailed 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang artinya H_{a4} diterima. Perbedaan hasil belajar yang signifikan ditunjukkan oleh nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen sebesar 82,24 lebih tinggi dari kelas kontrol memperoleh nilai 75,82. Keefektifan penerapan metode pembelajaran quantum dengan teknik peta pikiran (*mind mapping*) juga ditunjukkan dengan selisih nilai rata-rata *pre test* dan *post-test* pada kelas eksperimen sebesar 43,44. Sedangkan selisih nilai rata-rata *pre test* dan *post-test* kelas kontrol sebesar 39,71. Selisih peningkatan hasil belajar kelas eksperimen dengan kelas kontrol lebih besar kelas eksperimen, maka keefektifan penerapan metode pembelajaran quantum dengan teknik peta pikiran (*mind mapping*) sebesar 3,73. Efektivitas juga dilihat dari tingkat ketuntasan siswa sebesar 88,89% untuk kelas eksperimen lebih besar dari kelas kelas kontrol yaitu 70,37%, sehingga pembelajaran quantum dengan teknik peta pikiran (*mind mapping*) lebih efektif dari pada metode pembelajaran konvensional.

Pembelajaran di kelas eksperimen menunjukkan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol karena perbedaan dalam penggunaan metode dan media pembelajaran. Pembelajaran pada kelas eksperimen pada membagi siswa menjadi beberapa kelompok sehingga siswa dapat bekerja sama dengan anggota kelompoknya masing-masing. Keunggulan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran quantum adalah dapat mengefisienkan penggunaan waktu dalam mempelajari jurnal penyesuaian, dapat menyajikan gambaran menyeluruh atas suatu hal dalam waktu yang lebih singkat. Sedangkan pembelajaran pada kelas kontrol tidak diberi perlakuan khusus, pembelajaran dilaksanakan dengan metode konvensional yang terdiri dari kegiatan ceramah, tanya jawab, dan latihan soal. Pembelajaran dalam kelas kontrol lebih banyak dilakukan secara satu arah dimana guru menjelaskan sedangkan siswa hanya

mendengarkan dan mencatat materi sehingga banyak waktu yang tersita untuk hal-hal yang seperti menunggu siswa selesai mencatat, menjelaskan keterangan yang sama secara berulang-ulang karena ketidakfokusan siswa dalam memperhatikan guru, sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran.

Kelas eksperimen menggunakan *mind mapping* sebagai teknik pembelajarannya. Teknik *mind mapping* mempermudah siswa dalam memahami materi karena materi yang banyak menjadi terlihat ringkas. Keunggulan teknik *mind mapping* adalah dapat mempercepat siswa dalam memperdalam materi serta dapat meningkatkan minat dalam belajar. Sedangkan pada kelas kontrol tidak menggunakan media khusus dalam pembelajaran yaitu hanya menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang sudah sering digunakan dalam pembelajaran sehingga tidak ada respon yang tinggi dari siswa. Penggunaan pembelajaran quantum dalam penelitian ini terbukti lebih efektif dari pada model konvensional.

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu, diantaranya penelitian Jeannette Vos-Groenendal (1991) dalam De Porter (2009:19), hasil penelitiannya pada sekolah bisnis Supercamp menunjukkan bahwa Metode *Quantum Learning* mampu meningkatkan motivasi sebesar 68%, meningkatkan nilai belajar sebesar 73%, memperbesar keyakinan diri sebesar 81%, meningkatkan kehormatan diri sebesar 84%, mempertahankan sikap positif terhadap Super Camp sebesar 96%, dan melanjutkan memanfaatkan keterampilan 98%. Penelitian lain yang dilakukan oleh Brinkman (2003) tentang penerapan peta pikiran (*mind mapping*) pada mata pelajaran matematika menunjukkan bahwa teknik *mind mapping* adalah teknik yang mudah untuk dipelajari dan siswa beranggapan bahwa *mind mapping* adalah perubahan metode pembelajaran yang menyenangkan dalam pelajaran matematika. (<http://proquest.umi.com>), serta penelitian yang dilakukan oleh Wickramasinghe (2007) tentang penerapan *mind mapping* sebagai media pembelajaran mahasiswa kedokteran menunjukkan bahwa semua mahasiswa (100%,

N=34) menganggap bahwa *mind mapping* adalah cara yang sangat berguna untuk menghafalkan informasi. Dan 97,1% dari 34 mahasiswa menganggap bahwa teknik *mind mapping* sebagai metode yang berguna untuk meringkas informasi dan mereka berminat mempelajari lebih lanjut tentang *mind mapping* (<http://www.md.chula.ac.th>).

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian data serta hasil penelitian terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran quantum dengan teknik peta pikiran (*mind mapping*) lebih efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dibandingkan metode konvensional pada mata pelajaran akuntansi materi peran jurnal penyesuaian kelas XI SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang.

Kesimpulan tersebut juga didukung dari hasil perhitungan kuesioner respon siswa terhadap penerapan metode pembelajaran quantum dengan teknik peta pikiran (*mind mapping*). Berdasarkan kuesioner respon siswa disimpulkan bahwa siswa merasa penerapan metode pembelajaran quantum dengan teknik peta pikiran (*mind mapping*) dapat meningkatkan prestasi belajar mereka. Hal ini sesuai dengan indikator nomor tujuh pernyataan nomor sebelas yang berbunyi, "Saya yakin penerapan metode pembelajaran quantum dengan teknik peta pikiran (*mind mapping*) dapat meningkatkan prestasi belajar saya pada mata pelajaran akuntansi materi jurnal penyesuaian". Pada butir pernyataan ini semua siswa menjawab setuju dan sangat setuju, sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa merasa metode pembelajaran ini dapat meningkatkan prestasi belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa (1) Penerapan Metode Pembelajaran Quantum dengan Teknik Peta Pikiran (*Mind Mapping*) materi jurnal penyesuaian dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas XI SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang (2) Penerapan Metode Pembelajaran Quantum dengan Teknik Peta Pikiran (*Mind Mapping*) materi jurnal

penyesuaian dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang (3) Penerapan Metode Pembelajaran Quantum dengan Teknik Peta Pikiran (*Mind Mapping*) materi jurnal penyesuaian lebih efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa dibandingkan metode konvensional kelas XI SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang (4) Penerapan Metode Pembelajaran Quantum dengan Teknik Peta Pikiran (*Mind Mapping*) materi jurnal penyesuaian lebih efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dibandingkan metode konvensional kelas XI SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Tri Chatarina. 2012. *Psikologi belajar*. Semarang: UPT UNNES PRESS.
- Brinkmann, Astrid. 2003. *Mind Mapping and Concept Mapping as Efficient Tools in Mathematics Education*. University of Duisburg. <http://proquest.umi.com/aupac.lib.ca/pqdweb?did=282062031&sid=5&Fmt=3&clientId=12302&ROT=309&Vname=pgo> diakses pada 23 Maret 2015.
- De Porter, Bobbi, dkk. 2009. *Quantum Teaching :mempraktikan quantum learning diruang-ruang kelas*. Bandung: Kaiffa.
- Nisa, Choirun. 2009. *Efektifitas Penggunaan Metode Quantum Dengan Teknik Peta Pikiran (Mind Mapping) Pada Mata Pelajaran Akuntansi Pokok Bahasan Jurnal Penyesuaian Untuk Meningkatkan Minat Belajar Akuntansi Siswa X SMA 1 Kudus*. Skripsi. Semarang: UNNES
- Murtafi'ah, Umi. 2012. *Penerapan strategi pembelajaran quantum teaching sebagai upaya meningkatkan keaktifan belajar matematika konsep pecahan pada siswa kelas IV SD NEGERI Bangkok Kecamatan Karanggede Kabupaten Boyolali tahun Pelajaran 2012/2013*: Skripsi. Surakarta: UMS
- Rostikawati. 2005. *Mind Mapping dalam Metode quantum learning pengaruhnya terhadap prestasi belajar dan kreatifitas siswa*. <http://fkip-unpak.org.html> diakses pada 23 maret 2015.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wickramasinghe, Amila. 2007. *Effectiveness of Mind Maps as a Learning Tool for Medical Students*. http://seajme.md.chula.ac.th/articleVol1No1/OR4_Amila%20Wickramasinghe.pdf diakses pada 23 Maret 2015.